

# The Relationship Between Social Support Friends With Social Adjustment In Class VII Students of MTs Arrosyad [Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VII Mts Arrosyad]

Yolanda Bety Widianingtyas<sup>1)</sup>, Effy Wardati Maryam<sup>2)</sup>

1) Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

1) Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [effywardati@umsida.ac.id](mailto:effywardati@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The background of this research is because the problems of social adjustment experienced by students are characterized by a sense of fear, embarrassment to each other, anxiety when carrying out social interactions at school. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and social adjustment in class VII students of MTs Arrosyad. This research method is quantitative correlation. The population of this study amounted to 113 students of class VII. The sample technique used is the saturated sample technique, so that all members of the population of 113 students are used as the research sample. The variables used are peer social support and social adjustment. Collecting research data using a scale of peer social support and social adjustment. Data analysis in this study used the Pearson's correlation test with the help of JASP. The results of this study indicate that there is a positive relationship between peer social support and social adjustment in students with a value of  $r = 0.985$  with a significance  $< .001$  ( $< 0.005$ ). This means that the higher the peer social support, the higher the students' social adjustment abilities. Conversely, the lower the peer social support, the lower the student's social adjustment ability.*

**Keywords** - Peer Social Support, Social Adjustment, Junior High School Students

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi karena permasalahan penyesuaian sosial yang dialami oleh siswa ditandai dengan rasa ketakutan, rasa malu-malu satu sama lain, cemas saat melakukan interaksi sosial di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VII MTs Arrosyad. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 113 siswa kelas VII. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi sejumlah 113 siswa digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel yang digunakan yaitu dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian sosial. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian sosial. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasional pearson's dengan bantuan JASP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa dengan nilai  $r = 0,985$  dengan signifikansi  $< .001$  ( $< 0,005$ )., artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi kemampuan penyesuaian soaial siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah pula emampuan penyesuaian sosial siswa.

**Kata Kunci** - Dukungan Sosial Teman Sebaya, Penyesuaian Sosial, Siswa MTs

## I. PENDAHULUAN

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dari melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah orang yang memiliki pilihan untuk menempuh ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan harapan untuk masa depan[1]. Siswa kelas 7 merupakan seseorang yang sedang menjalani tahap pendidikan setelah Sekolah Dasar yaitu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah[2]. Fase ini dimulai pada usia 13 atau 14 tahun dan berakhir di usia 17 hingga 20 tahun. Fase ini merupakan fase yang terjadi banyak perubahan dalam diri remaja seperti mencari jati diri dan mulai bisa mengambil keputusan yang mereka pilih.

Kondisi lingkungan juga sangat mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan remaja untuk melakukan interaksi, akan tetapi keadaan lingkungan juga dapat berubah setiap saat[3]. Karena itu, pada tahap perkembangan remaja seseorang harus memenuhi tugas- tugas perkembangan, karena keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan akan membawa orang tersebut sukses secara psikologis dan mempermudah pelaksanaan tugas-tugas perkembangan pada tahap perkembangan selanjutnya[4]. Tuntutan dari lingkungan tersebut dapat dipenuhi oleh remaja apabila seorang remaja mempunyai kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi di lingkungan yang selanjutnya menentukan perilaku yang tepat dalam situasi tertentu, yang biasanya disebut dengan kemampuan penyesuaian sosial.[5] Hal ini berarti seseorang harus mempunyai kemampuan memperlihatkan sikap yang tepat pada kenyataan, situasi dan hubungan sosial agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya[6].

Durkin mengatakan bahwa penyesuaian sosial sangatlah penting bagi seseorang untuk menunjang kesuksesan masa depan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya[7]. Secara singkat dikatakan bahwa kemampuan penyesuaian sosial yang baik akan mampu menggunakan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam pergaulan dan dapat memajukan aspek-aspek positif dalam hubungan tersebut[7]. Schneiders menyebutkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan[8]. Hurlock mengemukakan berbagai aspek dalam penyesuaian sosial, yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi[8]. Dengan memiliki sikap seperti itu siswa diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Ketika mempunyai penyesuaian sosial yang baik siswa tidak akan mempunyai hambatan dalam lingkungan sosialnya[9]. Durkin menyatakan penyesuaian sosial sangatlah penting bagi seseorang untuk menunjang kesuksesan masa depan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Secara singkat dikatakan bahwa kemampuan penyesuaian sosial yang baik akan mampu menggunakan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam pergaulan dan dapat memajukan aspek-aspek positif dalam hubungan tersebut.[7]

Berdasarkan hasil penelitian Handayani dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang ” menunjukkan bahwa sebesar 6% siswa dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sangat tinggi, 23% siswa berada pada kategori baik, 39% siswa berada pada kategori sedang, 27% siswa berada pada kategori rendah, dan 5% sampel penelitian berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan, 8% siswa penyesuaian sosial berada pada kategori sangat tinggi, 23% siswa berada pada kategori tinggi, 35% siswa berada pada kategori sedang, 31% siswa berada pada kategori rendah, 3% siswa berada pada kategori sangat rendah[10]. Penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro” menunjukkan bahwa sebesar 34,25% mahasiswa dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sangat tinggi, 63,88% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 1,85% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan 0% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan, 13,88% mahasiswa penyesuaian sosial berada pada kategori sangat tinggi, 85,18% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 0,9% mahasiswa berada pada kategori rendah, 0% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah[11].

Berdasarkan survey awal melalui wawancara kepada tiga siswa MTS terkait permasalahan penyesuaian sosial, menunjukkan adanya rasa ketakutan, rasa malu-malu satu sama lain, cemas[12]. Hal tersebut seiring dengan aspek participation .yang menyatakan bahwa untuk menciptakan penyesuaian soaial yang baik, individu perlu membangun hubungan yang baik juga dengan lingkungannya[13]. Penyesuaian sosial dipengaruhi oleh kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, dan konflik[14].Berdasarkan penelitian Tiornadi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berasal Dari Luar Kota Surabaya”, menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat disebabkan oleh faktor dukungan sosial teman sebaya[15]. Hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan” menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa SMK Negeri 3 Medan artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi penyesuaian sosial pada siswa SMK Negeri 3 Medan[16].

Dukungan sosial teman sebaya sendiri merupakan bentuk memberikan dukungan, sikap menghargai, ataupun pemberian informasi yang dilakukan teman seumurannya yang mempunyai tingkat kematangan yang sama[17]. David & Oscar menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan manusia, karena orang yang memiliki hubungan baik dengan lingkungan sosialnya maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik[18]. Dukungan sosial teman sebaya merupakan sebuah penilaian seseorang terhadap dukungan positif yang didapatkan dari teman yang tingkat kematangannya atau seumurannya sama, sehingga seseorang merasa dirinya dihargai, diperhatikan, dan dicintai[19].

Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang positif akan membuat individu merasa aman, dicintai, diperhatikan, dihargai dan diterima di lingkungannya[20]. Siswa yang menerima dukungan sosial menunjukkan kemampuannya untuk

bergabung dan menyesuaikan diri di lingkungan manapun dia berada, serta terlibat dalam kegiatan apapun yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, pemaparan fenomena masalah dan kajian hasil penelitian terdahulu di atas memunculkan pertanyaan apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian sosial siswa kelas VII MTs Arrosyad. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian sosial siswa. Dengan penelitian ini diharapkan pihak seperti siswa sendiri, maupun guru bisa menerapkannya di proses belajar mengajar.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang mempelajari keterkaitan atau hubungan antar dua variabel atau lebih. [21]

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 113 siswa. Jumlah sampel sebanyak 113 siswa dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang relatif kecil dan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian sosial. Skala dukungan sosial teman sebaya yang diadopsi dari Sabiq [22] yang berjumlah 37 butir aitem terdiri atas 19 aitem favourable dan 18 aitem unfavourable, yang meliputi aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dengan nilai reliabilitas cronbach's alpha 0,923. Sementara skala penyesuaian sosial yang diadopsi dari Widjaya [12] yang mempunyai 46 butir aitem terdiri atas 24 aitem favourable dan 22 aitem unfavourable, yang meliputi aspek penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Dengan nilai reliabilitas cronbach's alpha 0,928.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari pearson's dengan bantuan JASP. Tujuan dari teknik korelasional yaitu untuk menguji hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VII MTS Arrosyad. Untuk memenuhi uji asumsi sebelum dilakukan uji hipotesis.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas pada tabel dibawah menunjukkan :

Tabel 1. Uji Normalitas

Descriptive Statistics		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Penyesuaian Sosial
Shapiro-Wilk		0.956	0.987
P-value of Shapiro-Wilk		< .001	0.364

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan JASP didapatkan nilai *Shapiro Wilk* pada variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0.956 dan pada variabel penyesuaian sosial sebesar 0.987. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian sosial berdistribusi normal karena  $> 0.05$ .

Hasil uji linieritas pada tabel dibawah menunjukkan :

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Sosial	Between	(Combined)	3088.479	29	106.499	322.850	.000
* Dukungan Sosial	Groups	Linearity	3021.512	1	3021.512	9159.65	.000
Teman Sebaya		Deviation from Linearity	66.967	28	2.392	7.250	.000
	Within Groups		27.379	83	.330		
	Total		3115.858	112			

Berdasarkan hasil uji linieritas didapatkan hasil koefisien  $P < .000$  sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang linier dengan variabel penyesuaian sosial. Dapat disimpulkan bahwa uji asumsi pada data terpenuhi. Sehingga penelitian ini dapat menggunakan penelitian parametrik.

Setelah melakukan uji asumsi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dari *pearson's*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.** Uji Hipotesis

Pearson's Correlations	
	Pearson's r p
Dukungan Sosial Teman Sebaya - Penyesuaian Sosial	0.985 *** < .001

\* p < .05, \*\* p < .01, \*\*\* p < .001

Berdasarkan tabel perhitungan uji korelasi diatas didapatkan hasil  $r_{xy}$  : 0.985 dengan nilai signifikan  $P < 0.001$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif variabel dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin mudah dalam penyesuaian sosial yang dilakukan oleh siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin sulit penyesuaian diri yang dilakukan oleh siswa. Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Besar pengaruh hubungan pada variabel dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial bisa dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.** Sumbangan Efektif

**Model Summary - Penyesuaian Sosial**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
H <sub>1</sub>	0.985	0.970	0.969	0.922

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil R<sup>2</sup> sebesar 0.970. Artinya variabel dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 97% terhadap variabel penyesuaian sosial dengan 3% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

Selanjutnya peneliti membuat kategorisasi data. Kategorisasi data pada masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5.** Kategorisasi Data

Kategori	Skor Subjek			
	Dukungan Sosial Teman Sebaya		Penyesuaian Sosial	
	$\sum$ Siswa	%	$\sum$ Siswa	%
Sangat rendah	3	2%	12	10%
Rendah	40	35%	23	20%
Sedang	14	12%	42	37%
Tinggi	40	35%	27	23%
Sangat tinggi	16	14%	9	7%
Jumlah	113	100%	113	100%

Berdasarkan hasil tabel kategori skor pada skala dukungan sosial teman sebaya terdapat 3 siswa berada pada golongan yang sangat rendah dengan prosentase 2%, 40 siswa berada pada golongan yang rendah dengan prosentase 35%, 14 siswa berada pada golongan yang sedang dengan prosentase 12%, 40 siswa berada pada golongan yang tinggi dengan prosentase 35%, dan 16 siswa berada pada golongan yang sangat tinggi dengan prosentase 14%. Sedangkan hasil kategoriskor pada skala penyesuaian sosial diketahui terdapat 12 siswa berada pada golongan yang sangat rendah dengan prosentase 10%, 23 siswa berada pada golongan yang rendah dengan prosentase 20%, 42 siswa berada pada golongan yang sedang dengan prosentase 37%, 27 siswa berada pada golongan yang tinggi dengan prosentase 23%, serta 9 siswa berada pada golongan yang sangat tinggi dengan prosentase 7%.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut menunjukkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,985 dengan nilai signifikan  $P < 0.001$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VII MTs Arrosyad. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin mudah dalam penyesuaian sosial yang dilakukan oleh siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin sulit penyesuaian diri yang dilakukan oleh siswa. Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maimunah [23] dengan judul pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri dengan penyesuaian sosial menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin mempermudah dalam penyesuaian sosial yang dilakukan ( $\beta$ ) = 0,276, dan nilai  $t > t$  tabel (3,042 > 1,992). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ekanita dan Putri [24] dengan judul dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial Santriwati kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sukoharjo menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial ( $r = 0,595$ ,  $p = 0,000$  (<0,01).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa faktor yang paling banyak membentuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru ialah adanya dukungan sosial yang bisa berasal dari keluarga serta teman dekat, serta adanya dukungan sosial dari teman atau faktor yang memiliki korelasi positif terhadap penyesuaian sosial [25].

Dukungan sosial dapat mencakup berbagai macam tindakan, seperti memberikan dukungan emosional, memberikan penghargaan, memberikan dukungan secara instrumental dan memberikan informasi [26]. Hal tersebut dapat membantu siswa merasa nyaman dan terintegrasi dalam kelompok sosial mereka, yang pada gilirannya dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan masyarakat secara lebih efektif.

Dukungan sosial teman sebaya ditandai dengan aspek yang pertama yaitu dukungan emosional, yaitu dukungan yang mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian yang memberikan rasa nyaman pada teman sebaya [27]. Siswa yang memiliki dukungan emosional yang tinggi mampu melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan yang baru. Kepedulian dan perhatian siswa mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan yang ada. Siswa menjadi semangat dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah [28].

Dukungan sosial juga ditandai oleh aspek dukungan penghargaan, yaitu pemberian penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan atas gagasan yang diberikan [27]. Dukungan penghargaan yang diberikan oleh teman sebaya membuat semakin mudah dalam melakukan penyesuaian sosial yang dilakukan. Siswa akan semakin akrab apabila temannya memberikan respon positif tentang apa yang sedang di kerjakan atau apa yang sedang ia berikan [29].

Aspek ketiga dari dukungan sosial teman sebaya adalah aspek dukungan instrumental, yaitu dukungan dalam hal bantuan langsung berupa jasa, waktu maupun uang seperti memberi pinjaman dan membantu pekerjaan [27]. Dukungan instrumental apabila dilakukan oleh siswa akan mempermudah dalam penyesuaian sosial yang dilakukan. Siswa akan merasa akan merasa kuat dalam menghadapi konflik yang ada dalam diri maupun lingkungannya karena teman-temannya pasti akan memberikan bantuan kepadanya [30].

Terakhir, aspek dukungan sosial teman sebaya adalah aspek dukungan informasi, yaitu pemberian nasehat, saran, petunjuk, informasi maupun umpan balik yang diberikan kepada teman sebaya [27]. Siswa yang memberikan nasehat atau saran kepada temannya yang sedang mengalami kesulitan akan lebih mudah akrab dalam pertemanan. Siswa yang memiliki permasalahan akan lebih mudah menemukan jalan keluar yang dibutuhkan karena pemberian nasehat yang diberikan oleh teman sebayanya [31].

Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VII MTs Arrosyad yaitu sebesar 97% sedangkan 3% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain dukungan sosial teman sebaya terdapat faktor lain yang dapat memberikan pengaruh kepada penyesuaian sosial siswa yaitu kematangan emosi. Penelitian yang dilakukan oleh [32] menyebutkan bahwa kematangan emosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP ( $r = 0,794$ ,  $p < 0,01$ ). Penelitian lain yang dilakukan oleh [33] juga menyebutkan bahwa percaya diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian sosial ( $t = 5,715$ ,  $p = 0,000$ ).

Secara keseluruhan, dukungan sosial teman sebaya dapat memiliki dampak yang signifikan pada penyesuaian sosial siswa. Dengan membantu atau saling tolong menolong siswa merasa lebih nyaman dan terintegrasi dalam kelompok sosial mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi stres, dukungan sosial dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan masyarakat dengan lebih efektif.

Limitasi dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel X yaitu dukungan sosial teman sebaya. Selain itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan siswa di MTS, tidak melibatkan siswa yang berada di SMP baik yang umum maupun yang tinggal di pondok pesantren.

## I. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VII MTs Arrosyad terlihat dari hasil koefisien korelasi 0,985 dengan signifikansi  $P < 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin mudah siswa dalam melakukan penyesuaian sosial di MTs Arrosyad. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan membuat siswa sulit dalam melakukan penyesuaian sosial. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial memiliki besaran efek sebesar 99,7% sedangkan 0,3% disebabkan oleh variabel lainnya. Kategorisasi yang ada di siswa kelas VII MTs Arrosyad dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki siswa berada pada kategori tinggi (35%) dan penyesuaian sosial yang dimiliki siswa berada pada kategori sedang (37%)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala MTs Arrosyad yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MTs Arrosyad. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada siswa dan siswi MTs Arrosyad yang telah menjadi subjek dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ramli.M, “Pengertian Peserta didik,” *J. Japan Soc. Bronchol.*, vol. 1, no. 20, p. 99, 2015.
- [2] I. U. Okasari, “Perbedaan Penyesuaian Sosial Antara Siswa SMP Negeri 3 Teluk Dalam Dengan SMP Negeri 1 Simeulue Timur,” 2020.
- [3] K. F. Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 2019.
- [4] F. Faizin, “Pengelolaan Mutu Pendidikan Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah,” *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 47–73, 2020, doi: 10.33650/pjp.v7i1.1009.
- [5] Afrizawati, R. Anggraini, and Nurhayati, “Hubungan Konsep Diri Dan Penyesuaian Sosial Dengan Self Regulated Learning Di Era Pandemi Covid-19,” *J. As-Said*, vol. 1, no. 2, pp. 13–24, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/40>
- [6] K. Atiyah, A. Mughni, and N. Ainiyah, “Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri remaja,” *J. Komun. dan Konseling Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 42–51, 2020.
- [7] Suparyanto dan Rosad (2015, “濟無No Title No Title No Title,” *Suparyanto dan Rosad (2015)*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- [8] M. A. Kau and M. Idris, “Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 4, no. 3, p. 265, 2020, doi: 10.37905/aksara.4.3.265-274.2018.
- [9] A. Widjaya, “Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial the Correlation Between Self-Confidence and Social Adjustment of X,” *Ris. Mhs. Bimbing. Konseling*, vol. 4, pp. 14–22, 2018.
- [10] S. L. Nishfi and A. Handayani, “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang,” *J. Psychol. Perspect.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–26, 2021, doi: 10.47679/jopp.311132021.
- [11] F. N. Khairiyah, “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa,” vol. 7, no. Nomor 3, pp. 217–222, 2021, [Online]. Available: <http://repository.unp.ac.id/35991/>
- [12] A. Widjaya, “Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul,” *J. Ris. Mhs. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, pp. 14–22, 2018.
- [13] M. E. Gunarta, “Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendatang Di Bali,” *Pers. Psikol. Indones.*, vol. 4, no. 02, 2016, doi: 10.30996/persona.v4i02.560.
- [14] Y. R. D. Santoso and J. T. Purnomo, “Hubungan Kecanduan Game Online Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Remaja,” *Humaniora*, vol. 4, no. 1, pp. 27–44, 2017.
- [15] E. F. Tionardi, “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berasal Dari Luar Kota Surabaya,” *Calyptra J. Ilm. Mhs. Univ. Surabaya*, vol. 7, no. 2, pp. 3725–3738, 2019, [Online]. Available: <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3634/2758>
- [16] N. S. Wahyuni, “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan,” *J. Divers.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2016, [Online]. Available: <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512/363>
- [17] W. . Windyaningrum, “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Menyusun Skripsi Di Stikes Icme Jombang Tahun 2017,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 110, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.
- [18] Rasmini and Luh Ni, “Hubungan Emotional Focus Coping Dan Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Perempuan Bali Dalam Pernikahan Budaya Patrilienal,” pp. 9–25, 2022.
- [19] I. N. Surasa and Murtiningsih, “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur,” *Borneo Nurs. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–22, 2021.
- [20] F. Agustina and W. Widyastuti, “The Relationship Between Emotional Support With Psychological Well-Being In Students In Vocational High Schools,” *Acad. Open*, vol. 6, pp. 1–10, 2021, doi: 10.21070/acopen.6.2022.2344.
- [21] A. Jeklin, “Teknik Analisis Data ,’ pp.1-23, 2016.,” no. July, pp. 1–23, 2016.
- [22] S. B. Sabiq, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Santri SMP IT Darul Fikri Sidoarjo,” *Skripsi Hub. Antara Dukungan Sos. Teman Sebaya Dengan Self Regul. Learn. Pada Santri SMP IT Darul Fikri Sidoarjo*, 2020.
- [23] S. Maimunah, “Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap penyesuaian sosial,” *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 8, no. 2, pp. 275–282, 2020.
- [24] A. Ekanita and D. R. Putri, “Dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial santriwati kelas VII madrasah tsanawiyah (MTS) pondok pesantren di sukoharjo,” *Psikologika J. Pemikir. Dan Penelit. Psikol.*, vol. 24, no. 2, pp. 149–154, 2019.
- [25] P. F. Oetomo, “Analisis Faktor Penentu Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Surabaya,” 2014.
- [26] R. M. Hijrianti, “Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Wartawan.” University of Muhammadiyah Malang, 2016.

- [27] M. I. Rif'ati *et al.*, "Konsep Dukungan Sosial," *J. Penelit. Fak. Psikol. Univ. Airlangga Surabaya*, 2018.
- [28] O. T. Handono and K. Bashori, "Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru." Universitas Ahmad Dahlan, 2013.
- [29] K. Aini, "Bentuk dukungan sosial untuk anak autisme studi kasus di SMP Bhakti Terpadu Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- [30] T. E. Rahmayati and Z. Lubis, "Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri," *Anal. J. Magister Psikol. UMA*, vol. 5, no. 2, pp. 43–49, 2013.
- [31] M. Chairani, I. Wiendijarti, and D. Novianti, "Komunikasi interpersonal guru dan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja pada siswa (studi deskriptif pada siswa kelas XI SMA Kolombo Sleman)," *J. Ilmu Komun.*, vol. 7, no. 2, pp. 143–152, 2014.
- [32] E. Susilowati, "Kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP," *J. Online Psikol.*, vol. 01, no. 01, pp. 101–113, 2013.
- [33] E. Kristianawati and M. A. ad Djalali, "Hubungan antara kematangan emosi dan percaya diri dengan penyesuaian sosial," *Pers. J. Psikol. Indones.*, vol. 3, no. 03, 2014.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*